

Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor pada Perusahaan Swasta

Triana Apriani¹, Wiwin Suhada², Rahmat Aji Nuryakin³, Nunung Kurniasih⁴

^{1,3} STAI Pelita Nusa Bandung Barat

² STAI Al- Muhajirin Purwakarta

⁴ STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

e-mail : [triana.apriani84@gmail.com](mailto: triana.apriani84@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik. Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang bekerja pada Perusahaan swasta, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari Perusahaan swasta berjumlah 27 Auditor Eksternal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan secara umum, keahlian auditor dan pengalaman sudah baik, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengalaman dan keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Pengalaman, Keahlian Auditor, Profesionalisme Auditor.

Abstract

The development of the business world in Indonesia from time to time feels increasingly competitive. Every company always tries to survive in the flow of business competition. Financial reports, which are usually used to determine business results and the company's financial position, can also be used as a means of accountability for company management to the owners. In its development, parties outside the company also need information about the company for making decisions related to capital investment (investment) or related to the company. The statistical method used in this research is inferential statistics, while the type of research used is Descriptive Verification research. The sample in this research is an external auditor who works in a private company, the sampling technique used is a saturated sample. The number of samples studied from private companies was 27 External Auditors. The analytical tool used in this research uses multiple regression. The results of descriptive research show that in general, auditor expertise and experience are good. Based on the results of hypothesis testing, it is known that auditor experience and expertise have a significant effect on professionalism, both simultaneously and partially.

Keywords: *Experience, Auditor Skills, Auditor Professionalism.*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulnya komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Trianingsih dikutip (Tanjung, 2020) bahwa para profesional lebih merasakan senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik. Dalam perkembangannya pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Pramono, 2007).

Christ dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Boner dan Walker dikutip (Nasem, 2018), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997).

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui (Putri dan Bandi, 2002). Pengetahuan auditor yang berkenaan dengan bukti relevan dan tidak relevan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor itu sendiri. Keberadaan informasi yang tidak relevan terhadap sasaran mengurangi kesamaan antara sasaran dan keadaan hipotesis yang disarankan oleh informasi yang relevan.

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar auditing Profesional akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman

seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan:

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2001).

Dari masalah diatas penulis mempunyai pendapat keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertindak laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 2000).

Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Ashton dalam (Arifudin, 2021) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Richard M. Tubbs dikutip (Rusmana, 2020) juga memberikan kesimpulan bahwa pertambahan pengalaman akan meningkatkan perhatian auditor dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

Penelitian (Noviyani & Bandi, 2002) memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi; pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.

Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor pada Perusahaan swasta"

TINJAUAN LITERATUR

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertindak laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih

tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 2000).

Pengalaman dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel independen. Untuk Variabel Pengalaman diukur dengan tiga indikator yaitu Lamanya bekerja, Banyaknya Tugas dan Banyaknya Perusahaan yang di Audit

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing (SPAP (SAS 200, PSA No. 4)

Profesionalisme

Profesionalisme diartikan sebagai profess mengumumkan secara terang-terangan/ secara terbuka, mengaku, menganut, bekerja sebagai profession diantaranya profesi untuk jabatan yang memerlukan pendidikan seperti kedokteran, pengajaran, pemerintahan, pejabat untuk pengakuan (Masriadi 2003)

Murtanto dikutip (Rifky, 2024) bahwa tingkat Profesionalisme Auditor Sebagai variabel dependen Tingkat Profesionalisme Auditor diukur dari lima indikator yaitu (1) Pentingnya suatu pekerjaan, (2) Pelayanan kepada publik, (3) Otonomi dalam pekerjaan (4) Peraturan dan (5) Afiliansi

Beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran\ manfaat keahlian. Suatu pandangan kognitif menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan kognitif pada keahlian dibidang auditing dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan profesional. Hasil dari studi pandangan kognitif menunjukkan bahwa keahlian merupakan domain specific concept.

Pengetahuan

Murtanto dikutip (Silaen, 2021) menjelaskan bahwa komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai surrogate dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil dua hipotesis yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman terhadap Tingkat Profesionalisme Auditor secara parsial
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keahlian Auditor terhadap Tingkat Profesionalisme Auditor secara simultan

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Tanjung, 2023) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada.

Creswell dalam (Rahayu, 2020) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel

Metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan hasilnya adalah signifikan. Artinya perubahan yang terjadi pada pengaruh Pengalaman dan keahlian auditor akan mempengaruhi Profesionalisme Auditor

Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2), yang memiliki pengaruh signifikan adalah Pengalaman (X1) dimana t-hitungnya sebesar 4,840 lebih besar daripada Keahlian (X2) sebesar 1,723, hal ini mengimplikasikan bahwa Pengalaman auditor paling berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dikarenakan variabel Pengalaman dinilai mampu menaikkan tingkat profesionalisme dimana menurut (Knoers & Haditono, 2000) "Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Walaupun variabel keahlian auditor lebih kecil nilainya dibandingkan variabel Pengalaman, bukan berarti variabel keahlian auditor tidak memberi pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor. Bahwa dalam menentukan profesionalisme auditor haruslah selalu menggunakan keahliannya. Hal ini sesuai dengan Dalam (SPAP (SAS 200, PSA No. 4) melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Hanya saja dalam penelitian ini yang lebih berpengaruh signifikan adalah variabel Pengalaman dibandingkan variabel keahlian auditor. Dalam kaitannya dengan hal ini disarankan agar seorang Auditor harus bekerja dengan menerapkan Pengalaman dan memiliki keahlian auditor yang memadai, sehingga auditor dapat bertindak secara profesional yang dapat diterima oleh klien maupun publik.

Hal ini juga sesuai dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. Bahwa Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Sedangkan secara simultan Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor (Y) dimana melalui uji F dengan uji dua pihak pada taraf nyata 5% didapatkan F hitung sebesar 99,520 ternyata lebih besar dari F tabel 3,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Penelitian (Ristyo Pramono, 2007) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Terhadap Tingkat Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing"

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,180 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing

2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,135 dengan probabilitas 0,026. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing

Selain itu dari hasil penelitian (Noviyani. 2002) juga didapatkan hasil bahwa pengetahuan akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor. Dan dari hasil penelitian (Suryani Noviani, 2005) dimana terdapat pengaruh positif antara Pengalaman dan pengalaman secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Auditor. Serta berdampak pada opini

Sementara itu masih dalam penelitian Suryani Novianti berdasarkan analisis regresi sederhana didapatkan kesimpulan bahwa variabel (Y) Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap opini (Z) dibuktikan dengan uji F, karena uji F untuk mengukur apakah pengaruh simultan dari variabel Y terhadap Z signifikan, dimana F hitungnya sebesar 94,81 lebih besar dari F tabel sebesar 4,08.

Dari uraian dan penelitian terdahulu mengimplikasikan bahwa Profesionalisme Auditor yang dibuat dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Oleh karena itu, auditor harus benar-benar serius dalam menjalankan tugasnya dengan berpegang penuh pada kode etik profesi dan SPAP. Karena tanggung jawab auditor bukan hanya kepada klien tetapi juga kepada masyarakat luas, sehingga dari hasil penelitian diatas auditor harus senantiasa meningkatkan Pengalaman dan keahliannya guna memelihara kepercayaan masyarakat dan para pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian serupa juga dilakukan oleh Anandayu (2008) "Pengaruh faktor-faktor keahlian & independensi auditor terhadap kualitas audit, Skripsi UII"

Keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa Keahlian dan Independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien determinasi persamaan regresi, (R^2) atau R Square sebesar 0,696. Koefisien ini mempunyai arti bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 69,6% sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sedangkan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu dapat dilihat berdasarkan koefisien determinasi parsial variabel pengalaman sebesar 11,42%, keahlian 28,94%, terhadap Profesionalisme sebesar 9,48%.

Berdasarkan hasil jawaban responden yang menilai Pengalaman, keahlian auditor dan Profesionalisme Auditor, diperoleh hasil secara umum semuanya baik. Pada variabel Pengalaman, dimana terdapat tiga indikator yaitu lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas, dan banyaknya perusahaan yang diaudit yang dilaksanakan oleh Supervisor Auditor yang bekerja dinilai baik oleh Manajer. Hal ini terlihat dari bobot yang dihasilkan yaitu berada dalam rentang 65-83, dimana nilai ini berada pada kategori baik. Oleh karena itu perusahaan harus terus mempertahankan dan meningkatkan Pengalaman auditornya.

Sedangkan untuk variabel keahlian auditor juga dinilai sudah baik. Hal ini terlihat pada bobot ketiga indikator yaitu pendidikan formal, pelatihan khusus, dan pelatihan umum dengan nilai bobot 77, 73, 62 dan 63 yang berada dalam rentang 65-83 dengan kategori baik.

Sementara itu variabel Profesionalisme Auditor dengan lima indikatornya juga dinilai baik, dimana bobot rata-rata yaitu 72,6 berada pada rentang 63-83 dengan kategori baik dimana dari lima indikator tersebut yang mempunyai bobot rata-rata paling kecil yaitu peraturan dengan nilai 70 dan bobot rata-rata paling tinggi yaitu pentingnya suatu pekerjaan dengan nilai 76.

Dalam penelitian ini nilai r hitung yang paling besar yaitu indikator lamanya bekerja dengan nilai r hitung 0.947 hal ini mengimplementasikan bahwa lamanya bekerja merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang Auditor supaya lebih berpengalaman dalam menangani klien, sedangkan indikator yang terendah yaitu pelatihan umum hal mengindikasikan bahwa seorang auditor kurang memahami akan pentingnya pelatihan umum yang diselenggarakan oleh IAI, padahal pelatihan umum merupakan aspek yang penting untuk seorang auditor mengingat dengan pelatihan umum seorang auditor keahliannya akan bertambah terutama pengetahuan yang bersipat umum karena pengetahuan umum penting juga dalam menghadapi klien.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa Pengalaman dan Keahlian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya variabel yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas obyek penelitian. antara lain dengan menambahkan variabel opini publik, kompetensi dan resiko audit.

Beberapa saran yang penulis bisa sampaikan berdasarkan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait, antara lain: 1) Pimpinan instansi dalam hal ini pemilik perusahaan disarankan untuk terus mengawasi dan mengendalikan perilaku auditor, serta 2) Pimpinan perusahaan harus memberikan reward terkait prestasi kerja auditor sebagai stimulus pegawai mencapai prestasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, Vol 4(No 1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Knoers dan Haditono, 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Cetakan ke-12. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Masriyadi. (2003). *Profesionalisme dalam Pekerjaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Noviyani, P. dan Bandi, 2002. Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Pramono, (2007). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP di Kota Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Risty Pramono, (2007). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP di Kota Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Suryani Noviari, Tri Eka Merdekawati, dan Dharma T.E Sudarsono. (2005). Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi, dan Akuntabilitas Profesional (Survei pada KAP di DKI Jakarta). *Proceeding Seminar Nasional PESAT*. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.